

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
NEGERI 3 PALU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam
(PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh

USWATUN HASANAH
NIM: 12.1.01.0160

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PALU**

2016

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Palu*” benar adalah hasil karya sendiri, jika kemudian hari terbukti bahwa ini adalah duplikat, tiruan atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 30 Agustus 2016 M
26 Dzuqa'idah 1437 H

Penulis



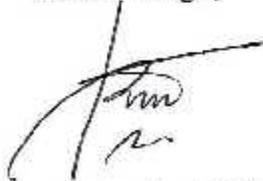
Uswatun Hasanah
Nim: 12.1.01.0160

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Palu*", oleh mahasiswi atas nama Uswatun Hasanah NIM: 12.1.01.0160 Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan di hadapan Dewan Penguji.

Palu, 24 Agustus 2016 M
21 Dzulhijjah 1437 II

Pembimbing I,



Dr. Rustina, M.Pd
NIP. 19720603 200312 2 003

Pembimbing II,

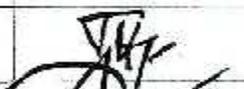
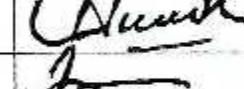
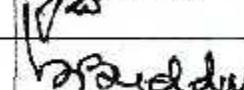


Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag
NIP. 19751107 200701 1 016

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudari USWATUN HASANAH, NIM: 12.1.01.0160 dengan judul skripsi "STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 3 PALU" yang telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 30 Agustus 2016 yang bertepatan dengan tanggal 26 Dzulqa'idah 1437 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (SPd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I	
Penguji I	Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd.	
Penguji II	Drs. H. Hamzah, M.Pd.	
Pembimbing I	Dr. Rustina, M.Pd.	
Pembimbing II	Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.	

Mengetahui

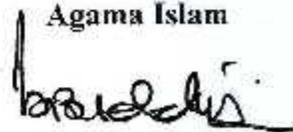


**Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan**

Dr. H. Yusra, M.Pd.

NIP. 19680601 199803 1 003

**Ketua Jurusan Pendidikan
Agama Islam**



Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19751107 200701 1 016

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين. و الصلاة و السلام على اشرف الانبياء و المرسلين سيدنا
محمد و على آله و اصحابه اجمعين. اما بعد

Puji dan syukur Penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, skripsi ini berhasil diselesaikan sesuai dengan target waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam Penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW. beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis bapak Ma'mur Muhammad dan Ibu Ruhaena S. Nontji yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur pimpinan IAIN, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada Penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr.H. Yusra M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Ilmu keguruan, Bapak Dr. H. Askar, M.Pd selaku wakil dekan I, Bapak Drs. Sagir M Amin M.Pd.I selaku wakil dekan II, Bapak Drs. Rusdin, M.Pd selaku

wakil dekan III dan Bapak Arifuddin M Arif, S.Ag., M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Palu yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses belajar.

4. Ibu Dr. Rustina, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Arifuddin M Arif, S.Ag., M.Ag, selaku pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing Penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai dengan harapan.
5. Kepala Perpustakaan IAIN Palu bersama staf yang banyak berjasa membantu para mahasiswa dalam hal referensi buku di perpustakaan.
6. Seluruh Dosen dan Pendidik yang telah mengajarkan ilmunya kepada Penulis selama mengikuti perkuliahan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.
7. Bapak Kepala SMK Negeri 3 Palu dan Guru PAI SMK Negeri 3 Palu yang telah bersedia membantu memberikan informasi yang benar sesuai dengan data-data yang dibutuhkan penulis hingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
8. Sahabat Widiastuti, Wulandari, Wahyuni aulia, Trifani, Yusnawati, Ukhriyah, Wulandari, Asrita, Vidia Nur, Sumitro, Supriadi, Deli musdalifa, Arfiani, Sudarmin, Supriono, Supratman dan seluruh mahasiswa PAI angkatan 2012 khususnya serta kawan-kawan mahasiswa IAIN Palu pada umumnya yang dalam kesempatan ini tidak dapat Penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Akhirnya kepada semua pihak, Penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada Penulis mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah swt.

Palu; 24 Agustus 2016 M
21 Dzulhijjah 1437 H

Penulis



Uswatun hasanah
Nim: 12.1.01.0160

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Penegasan Istilah	9
E. Garis-Garis Besar Isi Skripsi.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Strategi Pembelajaran	13
B. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)	21
C. Implementasi Kurikulum 2013.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian	35
C. Kehadiran Peneliti	36
D. Data dan Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data	40
G. Pengecekan Keabsahan Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum SMK Negeri 3 Palu.....	44
B. Strategi Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SMK Negeri 3 Palu.....	54
C. Kendala yang di hadapi Guru PAI dalam Mengimplementasi- kan Kurikulum 2013 di SMK Negeri 3 Palu.....	58
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	61
B. Implikasi Penelitian.....	62
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel

No.	Tabel	Hal
I	Nama-nama Yang Menjabat Sebagai Kepala SMK Negeri 3 Palu	45
II	Jumlah Kompetensi Keahlian, Kelas dan Siswa di SMK Negeri 3 Palu	47
III	Daftar Tenaga Pendidik SMK Negeri 3 Palu Tahun 2015-2016	49
IV	Daftar Tenaga Kependidikan SMK Negeri 3 Palu Tahun 2015-2016	49
V	Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2015-2016	50
VI	Jumlah Peserta Didik Menurut Beragama di SMK Negeri 3 Palu Tahun 2015-2016	50
VII	Sarana di SMK Negeri 3 Palu Tahun 2015-2016	52
VIII	Prasarana di SMK Negeri 3 Palu Tahun 2015-2016	53

ABSTRAK

Nama Penyusun : Uswatun Hasanah
N I M : 12.1.01.0160
Judul Skripsi : **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Palu**

Skripsi ini berkenaan dengan “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Palu”. Pokok permasalahan dari judul penelitian tersebut adalah, bagaimana strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Palu dan apa saja kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Palu.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat pengumpul data di lapangan dan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data yang ditampilkan dalam bentuk narasi (uraian kalimat) yang dijelaskan hasilnya pada bab empat dan disimpulkan pada bab lima.

Hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Palu bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013 yang berbasis karakter. Ada dua strategi pembelajaran yaitu: 1) strategi pembelajaran *discovery*, 2) Strategi Pembelajaran *problem based learning* atau strategi pembelajaran berbasis masalah. penggunaan strategi yang tepat serta metode yang variatif membuat suasana pembelajaran terasa menyenangkan dan tidak monoton sehingga peserta didik dengan mudah memahami materi yang dipelajari. Kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SMK Negeri 3 Palu yaitu kurangnya buku paket, media pembelajaran yang minim serta penyusunan RPP yang cukup rumit.

Implikasi dari penelitian ini diharapkan dengan adanya kendala yang dihadapi oleh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, sudah sepatutnya mendapatkan perhatian lebih, baik dari kepala sekolah maupun pemerintah daerah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Palu merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang berada di kota Palu yang beralamat di jalan Tanjung Santigi, No.15 Kecamatan Palu Selatan. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Palu merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang memiliki peserta didik yang cukup banyak dan dominan peserta didiknya laki-laki dibandingkan dengan sekolah-sekolah yang lainnya. Peserta didiknya berasal dari semua kalangan, baik kalangan ekonomi lemah sampai pada ekonomi tinggi dari berbagai suku, ras dan agama.

Merupakan sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai dibandingkan dengan sekolah yang lainnya, serta memiliki sarana pembelajaran yang cukup lengkap, diantaranya Studio gambar, Bengkel Kerja Kayu, Bengkel Kerja Batu dan Ukur Tanah, Lab Listrik, Bengkel Reperasi Listrik, Lab. PLC, Bengkel Audio Video dan Pengukuran, Bengkel Elektronika Dasar, Lab CNC, Bengkel Kerja Mesin, Bengkel Las, Bengkel Mekanik Otomotif, Bengkel Chasis dan PT, *Network Komputer Technique Laboratory*, *Cisco Laboratory*, *Software Instalng Komputer Technique Laboratory*, ICT, internet sebesar 3 kbps berbasis Hotspot, perpustakaan Digital (SAS) dan sebagainya.

Banyak mendapat tanggapan negatif dari masyarakat, karena peserta didiknya yang lebih banyak laki-laki, dan sering ada perkelahian antar sesama

pelajar di kota Palu. Membuat Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Palu ini terus berusaha menuju ke arah yang lebih baik, itu terbukti sudah beberapa tahun terakhir mereka mulai memperbaiki pandangan masyarakat yang negatif terhadap Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Palu dengan membuktikan kepada masyarakat bahwa peserta didiknya juga memiliki prestasi yang begitu membanggakan terbukti dengan peserta didik mereka berhasil meraih juara dan penghargaan di berbagai kompetisi, dan mewakili sekolah di kota Palu ke tingkat Nasional dalam bidang kesenian, dan masih banyak lagi prestasi yang telah mereka raih.

Pengetahuan agama peserta didik di sekolah ini sangat minim. Sepertidiketahui, Sekolah Menengah Kejuruan merupakan sekolah yang mendidik peserta didiknya siap untuk bekerja. Jadi peserta didiknya tidak terlalu mementingkan pendidikan agama, itu terbukti pemahaman mereka terhadap pendidikan agama yang sangat minim, khususnya Pendidikan Agama Islam, maka dari itu tidak mengherankan jika kondisi akhlak dan moral mereka kurang baik, ketika tiba waktu shalat zuhur jumlah peserta didik yang ikut melaksanakan shalat zuhur berjamaahannya sebagian kecil, itupun karena telah diperintahkan oleh guru kemudian mereka pergi shalat, bahkan sampai ada peserta didiknya yang lari karena tidak ingin melaksanakan shalat padahal sebagian besar peserta didiknya beragama Islam. Selain itu juga ketika ada praktik membaca ayat suci al-Qur'an, banyak alasan yang mereka utarakan agar tidak diperintahkan untuk membaca kitab suci al-Qur'an, mereka takut karena tidak dapat membacanya, bahkan ada yang tidak mengetahui huruf sama sekali sungguh sangat memprihatinkan. Saya

pribadi begitu mengetahui bagaimana kondisi peserta didik di sekolah tersebut, karena saya sendiri pernah mengajar dan berada dilingkungan sekolah tersebut selama kurang lebih dua bulan dalam rangka Praktek Pengalaman Lapangan (PPL). Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi guru-guru Pendidikan Agama Islam yang berada di sekolah tersebut.

Beberapa tahun terakhir Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Palu telah dipercayakan untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada semua mata pelajaran. Kurikulum 2013 (K-13) merupakan kurikulum tetap diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaanya pada tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah rintisan salah satunya adalah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Palu.

Implementasi Kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukkan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Dalam hal ini, guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat ketika peserta didik belum dapat membentuk kompetensi dasar, apakah kegiatan pembelajaran dihentikan, diubah metodenya, atau mengulang dulu pembelajaran yang lalu. Guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran, keterampilan menilai hasil-hasil belajar peserta didik, serta memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan pembelajaran. Kompetensi-kompetensi tersebut merupakan bagian integral bagi seorang guru sebagai tenaga

profesional, yang hanya dapat dikuasai dengan baik melalui pengalaman praktik yang intensif.¹

Kurikulum baru ini guru dituntut lebih mandiri dan aktif menciptakan bahan. Guru juga dituntut melakukan tiga hal yaitu *guide, teach, explain*. Guru diharapkan dapat membimbing peserta didik, mengajar dan menjelaskan kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Guru tidak sebatas mengeluarkan isi buku dan dimasukkan ke kepala peserta didik, tetapi peran aktif guru lebih dituntut untuk menuntun peserta didik mendapatkan apa yang seharusnya mereka dapat di sekolah.²

Perekayasa proses pembelajaran dapat didesain oleh guru sedemikian rupa. Idealnya pendekatan pembelajaran untuk peserta didik yang pandai harus berbeda dengan kegiatan peserta didik yang berkemampuan sedang atau kurang walaupun untuk memahami konsep yang sama karena setiap peserta didik mempunyai keunikan masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap pendekatan, model, strategi, metode dan teknik pembelajaran tidak bisa diabaikan.³

Untuk dapat menyajikan dan menyampaikan materi pengetahuan atau bidang studi dengan tepat, guru juga dituntut menguasai strategi serta metode mengajar dengan baik. Ia diharapkan dapat mempersiapkan pembelajaran,

¹Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 99

²Arifuddin M. Arif dan Emi Indra, *5 Rukun Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Sulawesi Tengah: EnDeCe Press, 2014), h. 31

³Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 139

melaksanakan dan menilai hasil belajar peserta didik dengan baik, dapat memilih dan menggunakan model-model interaksi belajar-mengajar yang tepat, mengelola kelas dan membimbing perkembangan siswa dengan tepat pula.⁴

Salah satu kunci sukses yang menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 adalah kreativitas guru, karena guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil-tidaknya peserta didik dalam belajar.⁵ Sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan peserta didik sebagai subjek dan objek belajar. Bagaimanapun bagusnyanya dan idealnya kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan guru untuk mengimplementasikannya, maka kurikulum itu tidak akan bermakna sebagai suatu alat pendidikan.⁶

Strategi pembelajaran merupakan aspek penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di sekolah. Apalagi pada saat sekaran ini, dengan adanya Kurikulum 2013 guru haruslah menggunakan berbagai strategi dalam proses pembelajaran.

Agar dapat dipilih strategi mengajar yang serasi, harus diperhatikan tujuan yang ingin dicapai, baik Kompetensi Inti (KI) maupun Kompetensi Dasar (KD). Sering terjadi bahwa pengajar telah merumuskan tujuan instruksional yang baik,

⁴*Ibid.*, h. 184

⁵ Mulyasa, *op.cit.*, h. 41

⁶ Wina Sanjaya. *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Cet. II; Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009), h. 28

akan tetapi menggunakan strategi mengajar yang tidak serasi dengan hasil belajar yang diharapkan.⁷

Pedoman kurikulum dapat menyajikan ide-ide yang dapat digunakan pengajar untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan belajar peserta didik. Untuk mencapai suatu tujuan, misalnya KD, dapat digunakan satu strategi mengajar, tetapi ada kemungkinan menggunakan satu strategi mengajar untuk beberapa tujuan. Sebaliknya mungkin pula diperlukan beberapa strategi mengajar untuk mencapai satu tujuan.⁸

Strategi dan sumber mengajar bagian yang sangat penting dalam pengembangan kurikulum agar apa yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Dengan adanya perencanaan yang cermat mengenai strategi dan sumber mengajar lebih terjamin bahwa kurikulum dapat diwujudkan dan apa yang diajarkan dapat dikuasai dan dimiliki peserta didik. Dalam kenyataan justru bagian inilah yang paling diabaikan dan kurang ditangani secara serius. Ibaratnya suatu alat seperti senjata, komputer, mesin harus ditangani menurut prosedur tertentu agar tercapai efisiensi dan efektivitas maksimal dan bila pemakaiannya salah, maka akan dialami kerugian. Demikian pula halnya dengan kurikulum. Betapapun baiknya kurikulum itu direncanakan diatas kertas, bila pelaksanaannya tidak mengikuti prosedur tertentu, maka tujuannya tidak akan tercapai. Sebagai alasan-alasan tentang perlunya perencanaan strategi mengajar dapat dikemukakan:

1. Menjamin agar kurikulum yang direncanakan dapat dilaksanakan sehingga tujuan dapat tercapai.

⁷Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Cet. I; Bandung: Bumi Aksara, 1989), h. 83

⁸*Ibid.*, h. 84

2. Agar pelajaran yang sama yang diberikan oleh beberapa tenaga pengajar dilakukan secara konsisten sehingga tidak merugikan kelas tertentu.
3. Mengusahakan agar dalam proses belajar-mengajar diterapkan berbagai strategi mengajar yang serasi dan tidak hanya terbelenggu oleh metode ceramah.
4. Membantu guru memberi pelajaran yang efektif serta menarik dengan menyediakan sumber belajar yang memadai.⁹

Penerapan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Palu sangatlah penting, mengingat Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Palu merupakan salah satu sekolah rujukan dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013, selain itu tingkat pemahaman peserta didik terhadap agama sangatlah minim sehingga diperlukan berbagai macam strategi dalam pembelajaran. Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil- tidaknya peserta didik dalam belajar. Sebab salah satu faktor yang menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 adalah kreativitas guru dalam menggunakan strategi pembelajaran.

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

⁹*Ibid.*, h. 79

1. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Palu?
- b. Kendala apa yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Palu ?

2. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas maka yang menjadi batasan masalah dalam pembahasan skripsi ini yaitu fokus kepada strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Palu.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Palu
- b. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Palu.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat Ilmiah

Untuk menambah pengetahuan dan memperkaya khazanah keilmuan yang penulis miliki, sehingga karya ilmiah ini rampung dan diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi terkait dengan strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Palu.

b. Manfaat Praktis

Bentuk sumbangsi penulis kepada para praktisi pendidikan, sehingga dapat dijadikan pedoman dalam melaksanakan tugas-tugasnya dan diharapkan hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman atau landasan bagi penulis khususnya sebagai calon guru dan para pembaca umumnya agar mengetahui strategi guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Palu, agar proses pembelajaran berjalan secara efektif, efisien dan menyenangkan.

D. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Palu”. Untuk menghindari kekeliruan penafsiran mengenai judul skripsi ini, penulis akan menguraikan beberapa istilah atau makna yang terkandung di dalamnya.

1. Strategi .

Strategi adalah cara yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹⁰

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Pengertian guru ialah “orang yang pekerjaannya mengajar. Artinya orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik”.¹¹

Pengertian diatas maka Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran agama Islam dan membimbing peserta didik kearah mencapai kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak mulia, sehingga terjadi keseimbangan antara kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat

3. Implementasi

Menurut E. Mulyasa, implementasi merupakan suatu proses penerapan, ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan keterampilan, nilai dan sikap.¹² Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.

4. Kurikulum 2013

¹⁰*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Ed. III, Cet. III, Jakarta. Balai Pustaka, 2005), h.1092

¹¹Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h.44

¹²E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Pendidik dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2008), h. 178

Kurikulum 2013 (K. 13) adalah kurikulum yang merupakan lanjutan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dikembangkan pada tahun 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006 lalu, yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan secara terpadu.¹³

Dari penjelasan istilah di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Palu” yaitu sebuah penelitian yang berbentuk *field research* yang ingin meneliti tentang cara atau teknik guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Palu.

E. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Skripsi ini disistematiskan menjadi lima bab yang setiap babnya dari beberapa sub bab, seperti yang dijelaskan dibawah ini.

Bab I, berisi tentang pendahuluan yang mengemukakan beberapa hal pokok yang menjelaskan beberapa landasan dasar pembahasan skripsi yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, pengertian judul dan garis-garis besar isi skripsi.

Bab II, berisi tentang kajian pustaka yang terdiri atas kajian tinjauan tentang materi terkait dengan strategi pembelajaran, implementasi Kurikulum 2013 dan kajian tentang guru Pendidikan Agama Islam.

¹³Arifuddin M. Arif dan Emi Indra, *op.cit.*, h. 38

Bab III, berisikan tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta pengecekan keabsahan data.

Bab IV, pada bab ini penulis akan menguraikan tentang hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ada, yaitu tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Palu serta kendala yang di hadapi oleh guru Pendidik Agama Islam dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Palu.

Bab V, bab ini merupakan bab penutup dari isi skripsi ini, berisikan beberapa kesimpulan yang tentunya senantiasa mengacu pada rumusan masalah yang dikaji serta saran yang merupakan *input* dari penulis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Strategi Pembelajaran*

1. *Pengertian Strategi Pembelajaran*

Strategi dapat diartikan sebagai “perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”¹.

Dalam konteks pendidikan, strategi digunakan untuk mengatur siasat agar dapat mencapai tujuan dengan baik. Dengan kata lain, strategi dalam konteks pendidikan dapat dimaknai sebagai perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi dalam konteks pendidikan mengarah pada hal yang lebih spesifik, yakni khusus sebagai pembelajaran. Konsekuensinya, strategi dalam konteks pendidikan dimaknai secara berbeda dengan strategi dalam konteks pembelajaran.²

Menurut Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo “Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan”.³

Pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai “upaya untuk pembelajaran seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai

¹Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 83

²Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h. 13

³Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), h. 11

strategi, metode, dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”.⁴ Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat peserta didik belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Menurut Nasution, Dick dan Carey menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan strategi pembelajaran adalah komponen-komponen umum dari suatu bahan pembelajaran dan prosedur-prosedur yang akan digunakan dalam pembelajaran untuk menghasilkan hasil belajar tertentu.⁵

Senada dengan pendapat di atas, sebagaimana dikutip oleh Wina Sanjaya, Kemp menjelaskan bahwa “strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”.⁶

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti bahwa di dalam penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, disini bahwa arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan sehingga

⁴Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 140

⁵Nasution, *Dialektis Asas-Asas Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 8

⁶Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum KTSP*, (Cet. II; Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009), h. 294

penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semua diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.⁷

2. Fungsi dan Tujuan Strategi Pembelajaran

a. Fungsi Strategi Pembelajaran

Ada beberapa fungsi strategi pembelajaran yaitu;

- 1) Meningkatkan kualitas belajar. Ini jelas sekali, jika peserta didik mudah memahami setiap ilmu yang disampaikan, ia pun secara otomatis akan menjadi pintar.
- 2) Memudahkan siswa dalam menerima ilmu. Ini jelas sekali, dan merupakan salah satu tujuan penting dalam penerapan strategi pembelajaran.
- 3) Meningkatkan kualitas guru. Dengan adanya penerapan strategi ini tentunya membuat guru lebih berpikir lagi soal strategi yang lebih bagus untuk belajar siswanya.
- 4) Memahamkan tentang tujuan pembelajaran⁸

Proses Pembelajaran sangatlah penting memiliki strategi. Agar hasilnya tepat dan sesuai yang diinginkan. Karena tidak mungkin sebuah pembelajaran dijalankan dengan asal-asalan dan tidak mungkin pula sebuah pembelajaran dijalankan tanpa adanya metode.

⁷Abdul Majid, *op. cit.*, h. 141

⁸AnneAhira, *Mengenal Fungsi Strategi Pembelajaran*, (on-line) (<http://www.anneahira.com>) diakses pada tanggal 18 Mei 2016

b. Tujuan strategi pembelajaran

Tujuan merupakan dasar yang dijadikan landasan untuk menentukan strategi, materi, media dan evaluasi pembelajaran. Untuk itu, dalam strategi pembelajaran, penentuan tujuan merupakan komponen yang pertama kali harus dipilih oleh seorang guru, karena tujuan pembelajaran merupakan target yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Adapun tujuan strategi pembelajaran yaitu;

- 1) Bahan pelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berupa materi yang tersusun secara sistematis dan dinamis sesuai dengan arah tujuan dan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan tuntutan masyarakat.
- 2) Kegiatan pembelajaran
- 3) Metode
- 4) Alat
- 5) Sumber pembelajaran
- 6) Evaluasi
- 7) Situasi atau lingkungan.⁹

3. Jenis-jenis strategi pembelajaran

a. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.¹⁰

Ada tiga hal yang harus dipahami. Pertama CTL menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, kedua CTL mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi

⁹Suryati, *Strategi Pembelajaran*, (on-line) (<http://www.slideshare.net>) diakses pada tanggal 18 Mei 2016

¹⁰Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Karakter*, (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h.. 105

kehidupan nyata, ketiga mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupan.

Terdapat lima karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL:

1. Pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*)
2. Pembelajaran untuk memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*)
3. Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*)
4. Mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*)
5. Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*)¹¹

b. Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE)

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.¹²

Mengapa demikian? Oleh karena dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Materi pelajaran seakan-akan sudah jadi. Oleh karena strategi ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur, maka sering juga dinamakan istilah strategi *chalk and talk*.

Strategi pembelajaran ekspositori, merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*). Dikatakan demikian, sebab dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui strategi ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara

¹¹*Ibid.*, h. 105

¹²Wina Sanjaya, *op. cit.*, h. 299

terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik. Fokus utama strategi ini adalah kemampuan akademis (*academic achievement*) siswa. Metode pembelajaran dengan kuliah, merupakan bentuk strategi ekspositori.¹³

c. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban yang sudah pasti dari suatu masalah yang dipertanyakan.¹⁴

Proses berfikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi *heuristic*, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskeini* yang berarti *saya menemukan*.¹⁵

Ada beberapa hal yang menjadi ciri utama strategi pembelajaran inkuiri. *Pertama*, strategi inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, akan tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri.

Kedua, seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri yang sifatnya sudah pasti dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). Dengan demikian, strategi pembelajaran inkuiri menempatkan guru bukan

¹³*Ibid.*,

¹⁴*ibid.*, h. 303

¹⁵*ibid.*,

sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa. Aktivitas pembelajaran biasanya dilakukan melalui proses tanya jawab antara guru dan siswa. Oleh sebab itu, kemampuan guru dalam menggunakan teknik bertanya merupakan syarat utama dalam melakukan inkuiri.

Ketiga, tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam strategi pembelajaran inkuiri siswa tidak hanya dituntut agar menguasai materi pelajaran akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya. Manusia yang hanya menguasai pelajaran belum tentu dapat mengembangkan kemampuan berfikir secara optimal, namun sebaliknya siswa akan dapat mengembangkan kemampuan berfikir manakala ia dapat menguasai materi pelajaran.

Pada proses pembelajaran, tujuan utama pembelajaran melalui strategi inkuiri adalah menolong siswa untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka.¹⁶

d. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademis, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (*heterogen*).¹⁷

¹⁶*Ibid.*, h. 306

¹⁷*ibid.*, h. 309

Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan memiliki ketergantungan positif. Ketergantungan semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok. Setiap individu akan saling membantu, mereka akan memiliki motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok.

Strategi Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan strategi pembelajaran kelompok yang akhir-akhir menjadi perhatian dan dianjurkan para ahli pendidikan untuk digunakan.¹⁸ Sebagaimana dikutip Wina Sanjaya, Slavin mengemukakan dua alasan, *pertama*, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain serta dapat meningkatkan harga diri. *Kedua*, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan. Dari dua alasan tersebut, maka pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan.¹⁹

¹⁸*Ibid.*,

¹⁹*ibid.*, h. 310

SPK memiliki dua komponen utama yaitu, komponen tugas kooperatif (*cooperative task*) dan komponen struktur insentif kooperatif (*cooperative incentive structure*).²⁰Tugas kooperatif berkaitan dengan hal yang menyebabkan anggota bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok; sedang struktur insentif kooperatif merupakan sesuatu yang membangkitkan motivasi individu untuk bekerjasama mencapai tujuan kelompok. Struktur insentif dianggap sebagai keunikan dari pembelajaran kooperatif, karena melalui struktur insentif setiap anggota kelompok bekerja keras untuk belajar, mendorong dan memotivasi anggota lain menguasai materi pelajaran, sehingga mencapai tujuan kelompok.²¹

B. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Guru PAI

Guru merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap seluruh proses pembelajaran peserta didik.

Menurut Arifuddin M. Arif dan Emi Indra guru adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensinya, baik potensi sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), maupun keterampilan (psikomotorik).²²

Menurut Zakian Darajat “Guru paling banyak menghabiskan waktunya dalam mengerjakan tugas mengajar yaitu dalam kelas. Berhasil atau tidaknya seorang guru dalam kelas sangat tergantung oleh guru itu sendiri”²³.

²⁰*Ibid.*,

²¹*ibid.*,

²²Arifuddin M. Arif dan Emi Indra, *5 Rukun Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Cet. I; Palu: EnDeCe Press, 2014), h. 22

²³Zakiah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1969), h. 64

Apabila istilah kata guru dikaitkan dengan kata PAI, maka pengertiannya adalah menjadi seorang pendidik yang mengajarkan pendidikan agama Islam dan membimbing peserta didik kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak mulia, sehingga terjadi keseimbangan antara kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat.

2. Kompetensi Guru PAI

Kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dengan demikian, suatu kompetensi ditunjukkan oleh penampilan atau unjuk kerja yang dapat dipertanggungjawabkan (rasional) dalam upaya pencapaian tujuan. Sebagai suatu profesi, terdapat sejumlah kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial kemasyarakatan.²⁴

Dalam Abd. Rahman Getteng, Wina Sanjaya mengemukakan bahwa “guru sebagai jabatan profesional diharapkan bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah harus memiliki kompetensi-kompetensi yang ditetapkan dalam undang-undang”²⁵.

Kompetensi-kompetensi tersebut meliputi:

a. Kompetensi Paedagogik

Kompetensi paedagogik digunakan untuk merujuk pada keseluruhan konteks pembelajaran, belajar, dan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan

²⁴Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, (Cet. III; Yogyakarta: Graha Guru, 2011), h. 31

²⁵*Ibid.*, h.32

hal tersebut. Kompetensi paedagogik bertumpu pada kemungkinan pengembangan potensi dasar yang ada dalam tiap diri manusia sebagai makhluk individual, sosial dan moral.

Kompetensi paedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik
- 3) Pengembangan kurikulum/silabus
- 4) Perancangan pembelajaran
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- 7) Evaluasi belajar; dan
- 8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²⁶

b. Kompetensi Kepribadian

Di lingkungan sekolah, khususnya ketika guru berada di kelas untuk melaksanakan proses pembelajaran, karakteristik kepribadian akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik. Kepribadian guru yang baik akan menjadi teladan bagi peserta didiknya, sehingga menjadi sosok yang memang sudah selayaknya menjadi contoh dan patut ditiru. Dengan kepribadian yang baik guru mempunyai wibawa untuk selalu dihormati dan dipatuhi oleh peserta didik. Penghormatan dan kepatuhan peserta didik tumbuh dari kewibawaan guru karena bisa mengayomi, melindungi, mengarahkan dan menjadi teladan bagi peserta didik. Tanpa harus melalui cara-cara yang bersifat menakutkan.

²⁶Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), h. 142

Kompetensi kepribadian meliputi:

- 1) Mantap
- 2) Stabil
- 3) Dewasa
- 4) Arif dan bijaksana
- 5) Berwibawa
- 6) Berakhlak mulia
- 7) Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat
- 8) Secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri, dan
- 9) Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.²⁷

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru berinteraksi dengan baik sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk:

- 1) Berkomunikasi lisan, tulisan, dan atau isyarat
- 2) Mengusahakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- 3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan
- 4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.²⁸

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai mata pelajaran secara luas dan mendalam. Mengerti tujuan proses pembelajaran terhadap materi yang diajarkan dan hasil yang akan didapat. Guru menguasai mata pelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya, atau dengan kata lain bekerja secara profesional.

Kaitannya dengan profesionalisme guru, Abuddin Nata menyebutkan ada tiga ciri, yaitu;

²⁷*Ibid.*, h. 142

²⁸*ibid.*, h. 143

- 1) Guru yang profesional harus menguasai bidang ilmu pengetahuan yang akan diajarkan dengan baik, benar-benar seorang ahli bidangnya. Guru selalu meningkatkan dan mengembangkan keilmuannya sesuai dengan perkembangan zaman.
- 2) Guru yang profesional harus memiliki kemampuan menyampaikan atau mengajarkan ilmu yang dimilikinya kepada peserta didik secara efektif, dan efisien, dengan memiliki ilmu kependidikan.
- 3) Guru yang profesional harus berpegang teguh kepada kode etik profesional sebagaimana disebutkan di atas. Kode etik di sini lebih menekankan pada perlunya memiliki akhlak mulia.²⁹

Keempat kompetensi guru yang ditetapkan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen tersebut secara teoritis dapat dipisahkan satu sama lain, akan tetapi secara praktis sesungguhnya keempat jenis kompetensi tersebut tidak mungkin dapat dipisahkan. Di antara empat jenis kompetensi itu saling menjalin secara terpadu dalam diri guru. Guru yang terampil mengajar tentu harus pula memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan *social adjustment* dalam masyarakat. Keempat kompetensi tersebut terpadu dalam karakteristik tingkah laku guru.³⁰

3. Pentingnya Penggunaan Strategi dalam Pembelajaran PAI

Strategi pembelajaran merupakan aspek penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di sekolah. Apalagi pada saat sekarang ini, dengan adanya Kurikulum 2013 guru haruslah menggunakan berbagai strategi dalam proses pembelajaran, terutama dalam pembelajaran PAI. Strategi pembelajaran sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran berupa adanya perubahan tingkah laku yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Strategi pembelajaran merupakan komponen terpenting dalam sistem pembelajaran yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru dalam

²⁹*Ibid.*, h. 143

³⁰*ibid.*, h. 32-34

mengajar untuk memberi pemahaman peserta didik agar tujuan pembelajaran itu bisa tercapai. Akan tetapi dalam kegiatan pembelajaran strategi tidak didampingi oleh komponen-komponen kurikulum seperti pendekatan, metode, model, dan teknik, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap siswanya tidak akan berjalan efektif dan efisien.

Penggunaan strategi dalam proses pembelajaran sangat diperlukan oleh karena itu, keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam strategi pembelajaran tujuan merupakan komponen yang utama. Segala aktivitas guru dan peserta didik, harus diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan pembelajaran dapat menentukan suatu strategi yang harus digunakan guru dalam proses pembelajaran.

C. Implementasi Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum 2013

Istilah kurikulum muncul untuk pertama kalinya dan digunakan dalam bidang olahraga. Secara etimologis *curriculum* yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *currir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”.³¹ Jadi istilah kurikulum pada zaman Romawi Kuno mengandung pengertian sebagai suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis *finish*. Baru pada tahun 1855, istilah kurikulum dipakai dalam bidang pendidikan yang mengandung arti sejumlah mata pelajaran pada perguruan tinggi.³²

³¹Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 19

³²*Ibid.*, h. 20

Kurikulum 2013 (K. 13) adalah kurikulum yang merupakan lanjutan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dikembangkan pada tahun 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006 lalu, yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan secara terpadu.³³

Kurikulum 2013 dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.

2. Pendekatan Pembelajaran Kurikulum 2013

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran harus menyentuh tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi paedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah.³⁴ Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi; mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta untuk semua mata pelajaran.

Untuk lebih jelasnya, berikut adalah langkah-langkah pendekatan ilmiah (*Scientific approach*) dalam pembelajaran yaitu:

1. Mengamati

Dalam kegiatan mengamati, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak,

³³Arifuddin M. Arif dan Emi Indra, *op. cit.*, h. 38

³⁴Endang Komara, *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*, (Cet. I; Bandung: PT Refika Aditama, 2014), h. 91

mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu objek atau benda. Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermanaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi, peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.³⁵

2. Menanya

Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula guru membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya ketika itu pula guru mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajaran yang baik.³⁶

3. Menalar

Menalar adalah salah satu istilah dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam Kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif daripada guru.³⁷

³⁵Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 212-214

³⁶Endang Komara, *op. cit.*, h. 94

³⁷Abdul Majid, *op. cit.*, h. 223

4. Mengolah

Pada tahap mengolah ini, peserta didik sedapat mungkin dikondisikan belajar secara kolaboratif. Pada pembelajaran kolaboratif kewenangan dan fungsi guru lebih bersifat direktif atau manajer belajar. Sebaliknya, peserta didiklah yang harus lebih aktif. Jika pembelajaran kolaboratif diposisikan sebagai satu falsafah pribadi, maka ia menyentuh tentang identitas peserta didik terutama jika mereka berhubungan atau berinteraksi dengan yang lain atau guru.³⁸

5. Mencoba

Aplikasi metode eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Aktivitas pembelajaran yang nyata untuk ini adalah: 1) menemukan tema atau topik sesuai dengan kompetensi dasar menurut tuntutan kurikulum; 2) mempelajari cara-cara penggunaan alat atau bahan yang tersedia atau disediakan; 3) mempelajari dasar teoritis yang relevan dan hasil-hasil eksperimen sebelumnya; 4) melakukan dan mengamati percobaan; 5) mencatat fenomena yang terjadi, menganalisis dan menyajikan data; 6) menarik kesimpulan atas hasil percobaan; dan 7) membuat laporan dan mengkomunikasikan hasil percobaan.³⁹

6. Menyimpulkan

Kegiatan menyimpulkan merupakan kelanjutan dari kegiatan mengolah, bisa dilakukan bersama-sama dalam satu kesatuan kelompok, atau bisa juga

³⁸*Ibid.*, h. 230

³⁹*ibid.*, h. 231

dengan dikerjakan sendiri setelah mendengarkan hasil kegiatan mengolah informasi.⁴⁰

7. Mengkomunikasikan

Pada pendekatan *scientific* guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menulis atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hal tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.⁴¹

Pembelajaran dengan pendekatan *scientific* adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau mengajukan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.

Penggunaan pendekatan *scientific* dianggap relevan menjadikan peserta didik lebih aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya karena sangat berbasis pada langkah-langkah metode ilmiah. Melalui pendekatan *scientific* dalam pembelajaran Kurikulum 2013, mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir

⁴⁰*Ibid.*, h. 233

⁴¹*ibid.*, h. 234

yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran yang berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.⁴²

3. Model-Model Pembelajaran Kurikulum 2013

Model pembelajaran dalam Kurikulum 2013 antara lain: model pembelajaran inkuiri (*Inquiry Learning*), model pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*); model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*); dan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*).

a. *Inquiry Learning*

Inquiry Learning merupakan model pembelajaran yang biasanya digunakan dalam pembelajaran matematika. Meskipun demikian mata pelajaran lain pun dapat menggunakan model tersebut asal sesuai dengan karakteristik kompetensi dasar dan materi yang dipelajari.⁴³

b. *Discovery Learning*

Discovery Learning atau model pembelajaran penemuan adalah memahami konsep, arti dan hubungan proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. *Discovery* terjadi bila individu terlibat, terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. *Discovery* dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan dan inferi. Proses tersebut disebut *cognitive process*, sedangkan *discovery* itu sendiri adalah *the mental process of assimilating concepts and*

⁴²Arifuddin M. Arif dan Emi Indra, *op. cit.*, h.84-87

⁴³E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 142

principies in the mind (penemuan merupakan proses mental melalui konsep asimilasi dan pemaknaan prinsip).⁴⁴

Sebagai strategi belajar, *Discovery Learning* mempunyai prinsip yang sama dengan inkuiri (*inquiry*) dan *Problem Solving*. Tidak ada perbedaan yang prinsipil pada ketiga istilah ini, pada *Discovery Learning* lebih menekankan ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui.

Perbedaannya dengan *discovery* masalah yang diperhadapkan kepada peserta didik semacam masalah yang direkayasa oleh guru, sedangkan pada inkuiri masalahnya bukan hasil rekayasa, sehingga peserta didik harus mengerahkan seluruh pikiran dan keterampilannya untuk mendapatkan temuan-temuan di dalam masalah itu melalui proses penelitian.

Problem Solving lebih memberi tekanan pada kemampuan menyelesaikan masalah. Akan tetapi prinsip belajar yang nampak jelas dalam *Discovery Learning* adalah materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan tidak disampaikan dalam bentuk final akan tetapi peserta didik didorong untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui dilanjutkan dengan mencari informasi sendiri kemudian mengorganisasikan atau membentuk (konstruksi) apa yang mereka ketahui dan mereka pahami dalam suatu bentuk akhir.

Dengan mengaplikasikan metode *Discovery Learning* secara berulang-ulang dapat meningkatkan kemampuan penemuan diri individu yang bersangkutan. Penggunaan *Discovery Learning* ingin merubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif. Mengubah pembelajaran yang *teacher*

⁴⁴Endang Komara, *op. cit.*, h. 107

oriented ke *student oriented*. Mengubah modus ekspositori peserta didik hanya menerima informasi secara keseluruhan dari guru ke modus *discovery* peserta didik menemukan informasi sendiri.⁴⁵

c. *Project Based Learning*

Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk memfokuskan peserta didik pada permasalahan kompleks yang diperlukan dalam melakukan investigasi dan memahami pembelajaran melalui investigasi. Model ini juga bertujuan untuk membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek (materi) kurikulum, memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif.⁴⁶

d. *Problem Based Learning*

Problem based learning atau model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang bertujuan merangsang peserta didik untuk belajar melalui berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari, dihubungkan dengan pengetahuan yang dipelajarinya.⁴⁷

Model pembelajaran berbasis masalah dilakukan dengan adanya pemberian rangsangan berupa masalah-masalah yang kemudian dilakukan pemecahan masalah oleh peserta didik yang diharapkan dapat menambah

⁴⁵*Ibid.*, h. 107

⁴⁶E. Mulyasa, *op. cit.*, h. 145

⁴⁷*ibid.*, h. 144

keterampilan peserta didik dalam pencapaian materi pembelajaran. Strategi dalam menggunakan model pembelajaran berbasis masalah antara lain: permasalahan sebagai peninjauan pemahaman, permasalahan sebagai contoh, dan permasalahan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari proses, dan permasalahan sebagai stimulus aktivitas autentik.⁴⁸

⁴⁸Endang Komara, *op. cit.*, h. 108

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting sebagai suatu upaya mendapatkan pembahasan yang bermutu dan untuk mendapatkan keakuratan data. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

Pengertian penelitian kualitatif yang dikutip dari buku karangan Masnur Muslich yang berjudul “*Bagaimana Menulis Skripsi?*” yaitu:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan mengungkap gejala atau fenomena secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung lewat keterlibatan peneliti sebagai instrumen kunci.¹

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif yaitu sebuah penelitian dengan tujuan memperoleh data dari suatu kejadian atau peristiwa, dimana peneliti sebagai instrumenterlibat langsung dalam pengumpulan data di lapangan.

Penggunaan penelitian kualitatif berdasarkan pada data yang dikumpulkan yaitu berupa kata-kata, gambar atau dokumen lain dan bukan angka-angka, sehingga dalam penelitian nanti uraian hasil penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran yang berkisar pada strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Palu.

¹Masnur Muslich, *Bagaimana Menulis Skripsi?*, (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.

B. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi objek atau sasaran lokasi penelitian adalah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Paluyang berada Jalan Tanjung Santigi, No.15 Kecamatan Palu Selatan ini menunjukkan bahwa lokasi penelitian dianggap sangat sesuai dengan judul skripsi yang diangkat Penulis karena di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Palumerupakan sekolah rujukan yang dipercayakan dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.

Menurut Penulis, judul yang diambil sangat penting untuk dikembangkan menjadi suatu karya tulis dan permasalahan yang terdapat sangat penting untuk diteliti berdasarkan hasil observasi awal penulis ada beberapa alasan mengapa penulis memilih Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Palu sebagai lokasi penelitian yaitu;

1. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang baru diterapkan dan salah satu sekolah yang dipercayakan dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 adalah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Palu.
2. Sebagai calon guru penulis ingin mengetahuistrategi pembelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang berada di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Palu dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.
3. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Palu merupakan sekolah kejuruan yang begitu minim pengetahuan agama peserta didiknya, tentu menjadi salah satu kendala bagi guru-guru Pendidikan Agama Islam yang berada di sekolah tersebut.

C. Kehadiran Peneliti

Penulis sebagai Peneliti di lokasi penelitian bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpul data. Dalam melakukan penelitian, penulis bertindak sebagai pengamat penuh yang mengamati kegiatan-kegiatan yang terjadi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Palu yang lebih berfokus meneliti tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Informan yang akan diwawancarai oleh penulis akan diupayakan mengetahui keberadaan penulis sebagai peneliti sehingga dapat memberikan informasi yang akurat dan valid.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data yang diperoleh penulis dalam mengadakan penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Palu adalah data bervariasi, seperti data yang dapat dilihat secara langsung (observasi), data yang diperoleh melalui hasil wawancara (*interview*) dan data dokumentasi.

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa “sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data di peroleh”².

Dalam penelitian ini penulis membagi sumber data kedalam dua jenis yaitu, data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang di dapat dari sumber pertama, baik individu atau kelompok. Data tersebut diperoleh dengan cara antara lain:

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Ed. Revisi V, Cet. XII; Jakarta: 2002), h.107

observasi dan wawancara (*interview*). Data primer sebagai data lapangan yang dapat mendeskripsikan tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Palu.

Husen Umar mengemukakan pengertian data primer dengan mengatakan bahwa: “data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik individu atau perorangan, seperti hasil wawancara (*interview*) atau hasil penelitian kuesioner yang biasa dilakukan oleh pendidik”³.

Adapun data primer yang Penulis dapatkan dari hasil penelitian berupa data tentang sekolah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Palu dan hasil wawancara terkait dengan permasalahan dalam penelitian

2. Data Sekunder

Memperjelas pengertian data sekunder, penulis kembali mengutip dari Husen Umar, yaitu:

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau oleh pihak lain, misalnya dalam bentuk tabel atau diagram. Data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut.⁴

Berdasarkan kutipan di atas dalam penelitian ini penulis mengambil kesimpulan bahwa data sekunder adalah data yang didapatkan dari dokumentasi yang menunjukkan kondisi objek yaitu tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Palu.

³Husen Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h. 2

⁴*Ibid.*, h. 46

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data *field research* atau penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang penulis maksudkan adalah mengumpulkan sejumlah data dan keterampilan secara langsung dari lokasi penelitian atau tepatnya di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Palu.

Untuk memperoleh data yang objektif, maka dalam penelitian penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, adapun teknik pengumpulan datanya adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah cara pengumpulan data dengan terjun dan melihat langsung ke lapangan (laboratorium) terhadap objek yang diteliti (populasi atau sampel).⁵

Sedangkan Irwan Soehartono mengemukakan: “observasi yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan”⁶.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam observasi langsung adalah alat tulis menulis atau mencatat data yang didapatkan dari hasil pengamatan penulis di lapangan. Pada kegiatan observasi ini penulis mengamati kegiatan yang dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Palu khususnya terkait dengan objek

⁵Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 23

⁶Irwan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Cet. V; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 69

yang menjadi penelitian penulis yaitu strategi pengimplementasian kurikulum 2013.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*interview*) merupakan teknik yang digunakan peneliti dalam upaya memperoleh data melalui Tanya jawab atau wawancara langsung antara peneliti dan informan atas dasar daftar pertanyaan yang telah dibuat dan langsung digunakan untuk mewawancarai para informan.

Adapun informan yang akan diwawancarai untuk mendapatkan sejumlah data dan keterangan adalah Kepala Sekolah, Wakasek bidang Kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam terutama pada guru yang menerapkan berbagai strategi dalam pembelajaran, dan beberapa peserta didik. Wawancara dengan informan dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang sudah disiapkan tetapi tidak menutup kemungkinan peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan itu agar mendapat informasi yang lengkap. Instrumen penelitian yang digunakan dalam wawancara adalah alat tulis menulis untuk transkrip wawancara dan alat elektronik lainnya seperti *handphone* yang digunakan untuk merekam pernyataan yang diutarakan oleh informan agar memudahkan penulis untuk mengingat hasil wawancara tanpa harus menerka dan mengada-ada.

3. Dokumentasi

Teknik lain yang dapat digunakan penulis selama mengadakan penelitian untuk memperoleh data di lapangan adalah menghimpun dokumen-dokumen atau uraian-uraian yang dianggap dapat membantu memberikan data lengkap tentang strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam

mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Palu.

Ketiga teknik yang digunakan penulis diatas diharapkan dapat membantu dalam menemukan data yang valid dan akurat dari sekolah, sehingga penelitian yang dilakukan penulis benar-banar komperhensif dan verifikatif sebagai karya ilmiah.

F. *Teknik Analisis Data*

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisa secara kualitatif dengan memakai data yang disajikan, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Reduksi Data, yaitu menyeleksi data-data yang relevan dengan pembahasan.

Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, menjelaskan bahwa:

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan, sebagaimana yang kita ketahui reduksi data berlangsung terus menerus secara proyek yang berorientasi kualitatif langsung.⁷

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, interview dan dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian ini, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, gurauan dan basa basi informan dan sejenisnya.

⁷Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, diterjemahkan oleh Tjecep Rohendi Rohili dengan judul Analisis Data Kualitatif: Buku tentang Metode-metode Baru, (Cet. I; Jakarta: UI Pres,2005), h. 15-16

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data yang dihasilkan. Penyajian data ditampilkan secara kualitatif dalam bentuk kata-kata atau kalimat sehingga menjadi suatu narasi yang utuh.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data, yaitu pengambilan data kesimpulan dari penulis terhadap data tersebut. Dalam konteks ini, Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman menjelaskan:

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan preposisi.⁸

Teknik verifikasi dalam penelitian ini didapatkan dengan tiga cara, yaitu:

- a. Deduktif, yaitu suatu analisis yang berangkat dari data yang bersifat umum, kemudian digeneralisasikan untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Induktif, yaitu suatu analisis yang berangkat dari data yang bersifat khusus, kemudian digeneralisasikan untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum.
- c. Komparatif, yaitu analisis yang membandingkan dua data atau lebih, sehingga dapat ditemukan persamaan maupun perbedaannya.⁹

Verifikasi data merupakan salah satu tahap yang harus dilakukan dalam sebuah penelitian yaitu untuk mengambil kesimpulan dari suatu data yang diperoleh untuk mendapatkan sebuah kesimpulan yang bersifat khusus dan umum serta persamaan maupun perbedaannya.

⁸*Ibid.*, 19

⁹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I (Cet.50; Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2002), h.36

G. Pengecekan Keabsahan Data

Salah satu bagian terpenting dalam penelitian kualitatif adalah pengecekan keabsahan data untuk mendapatkan validitas dan keabsahan dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh. Dalam pengecekan keabsahan data ini penulis menggunakan triangulasi.

Adapun yang dimaksud triangulasi adalah, teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lain.

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data atau validitas data tidak diuji dengan menggunakan metode statistik, melainkan dengan analisis kritis kualitatif. Adapun pengecekan keabsahan data diterapkan dengan beberapa metode triangulasi, antara lain:

1. Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif,. Hal ini dapat dicapai dengan jalan yaitu: (1) membandingkan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan

menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah(5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2. Triangulasi dengan metode, terdapat dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian, beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama;
3. Triangulasi penyidik, ialah dengan jalan memanfaatkan penelitian atau pengamat lain untuk mengecek kembali derajat kepercayaan data, memanfaatkan pengamat lainnya, membantu mengurangi kelencengan dalam pengumpulan data.
4. Triangulasi dengan teori, hal ini dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori dan dinamakan penjelasan banding (*rival explanation*). Dalam hal ini, jika analisis telah menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing. Hal itu dapat dilakukan secara induktif atau secara logika.¹⁰

Sebuah penelitian diperlukan data yang valid dan akurat baik penelitian kualitatif maupun kuantitatif. Untuk mengetahui atau mengecek keabsahan suatu data maka dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan triangulasi.

¹⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. X; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), h. 178

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Palu

1. Sejarah SMK Negeri 3 Palu

Sebagaimana yang dikemukakan oleh kepala sekolah SMK Negeri 3 Palu yaitu:

Pada awalnya SMK Negeri 3 Palu didirikan pada bulan Juni 1963 dengan nama STM Sintuvu yang dikelola oleh sebuah Lembaga Pendidikan Sintuvu Sulteng dengan membuka jurusan bangunan air dan mesin umum. Dalam rangka penyelamatan aset daerah maka pada bulan Juli 1968 STM Sintuvu berubah status dengan nama STM Pemerintah daerah (Pemda) yang dikelola oleh Pemerintah daerah Tingkat I Sulawesi Tengah. Dan akhirnya pada tahun 1975 STM Pemerintah daerah berubah status menjadi STM Negeri Palu. Pada tahun pelajaran 1996/1997 STM Negeri Palu berubah nama menjadi SMK Negeri 3 Palu.¹

Secara geografis, SMK Negeri 3 Palu terletak di lokasi yang strategis, sebab dapat dijangkau dari berbagai jalur transportasi yang terdapat di kota Palu.

Batas-batas SMK Negeri 3 Palu yaitu:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan perumahan warga.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan dengan jalan Tanjung Dako.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan SMK Negeri 1 Palu.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan perumahan warga.

Gambaran diatas menunjukkan bahwa lokasi SMK Negeri 3 Palu sangat strategis, hal ini akan memberikan dampak positif serta kemudahan terhadap

¹Triyono, Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Palu “*Wawancara*” di ruang kepala sekolah, pada tanggal 8 Agustus 2016.

peserta didik yang hendak berangkat sekolah, karena mudah dijangkau oleh kendaraan maupun oleh sebagian peserta didik yang berjalan kaki.

Perlu dikemukakan bahwa sejak berdirinya SMK Negeri 3 Palu sudah mengalami beberapa pergantian pemimpin. Adapun kepalah sekolah yang pernah menjabat sebagai pemimpin SMK Negeri 3 Palu, dapat dilihat dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel I

Nama-nama Yang Menjabat Sebagai Kepalah SMK Negeri 3 Palu

No	Nama	Periode Jabatan
1.	R. Waloeoyo	Kepala Sekolah STM Sintuvu
2.	Djamaluddin Hasibuan	Tahun 1975-1981
3.	Watidjan, B.SC	Tahun 1981 selama 3 bulan
4.	Kas Ngongo	Tahun 1981-1982
5.	Drs. Dj. Sidabutar	Tahun 1982-1987
6.	Drs. H.Andi Hasanuddin	Tahun 1987- 1999
7.	Drs. Purwanto	Tahun 1999-2004
8.	Drs. Asdin Lasamai	Tahun 2004-2005
9.	Drs. Hamdi Rudji	Tahun 2005-2007
10.	Drs. Triyono	Tahun 2007 Sampai sekarang

Sumber Data: Arsip SMK Negeri 3 Palu Tahun 2015-2016

Dari tabel di atas dipahami bahwa sejak berdirinya SMK Negeri 3 Palu terdapat 10 orang kepala sekolah yang sudah memimpin sekolah tersebut. Maka masing-masing kepalah sekolah tersebut selama menjabat tentunya sudah berbuat semaksimal mungkin untuk melaksanakan tugas-tugas penyelenggaraan aktivitas belajar mengajar peserta didik dari waktu ke waktu.

a. Visi dan Misi SMK Negeri 3 Palu

1. Visi SMK Negeri 3 Palu

Mewujudkan mutu lulusan yang berimtak dan beriptek serta berdaya saing tinggi di erah global.

2. Misi SMK Negeri 3 Palu

- a) Menyiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja serta mengembangkan sikap profesional.
- b) Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir profesional dan berjiwa *entrepreneure*.
- c) Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang berakhlak mulia, produktif, kreatif dan beretos kerja.
- d) Melaksanakan sistem manajemen mutu

2. Identitas SMK Negeri 3 Palu

Nama Sekolah	: SMK Negeri 3 Palu
Nama Kepala Sekolah	: Drs. Triyono, M.Pd
NIP	: 19601226 198603 1 011
Nomor SK dan tanggal pangangkatan	: 821.2/635/BKD/Tahun 2007
No. Pokok Sekolah Nasional	: 40203629
Alamat Sekolah	: Jl.Tanjung santigi No.19 sulteng
Telepon	: 0451-422192
Fax	: 0451-456397
E-mail	: smk3palu_2007@yahoo.co.id
Website	: http://www.smkn3-palu.sch.id

No. SK dan Tanggal Pendirian : 0293/0/1975,Tgl 1 Desember1975

- a. Program studi keahlian
1. Tehnik Pengelasan
 2. Tehnik Bangunan
 3. Tehnik Otomotif
 4. Tehnik elektro
 5. Tehnik Komputer dan Informatika

Tabel II

Jumlah Kompetensi Keahlian, Kelas dan Siswa di SMK Negeri 3 Palu

No	Kompetensi	Jumlah kelas	Jumlah Siswa
1	Teknik Konstruksi batu dan beton	3	88
2	Teknik Kosntruksi Kayu	3	74
3	Teknik Gambar Bangunan	6	186
4	Teknik pemesinan	6	144
5	Teknik Las	3	84
6	Teknik kendaraan Ringan	6	209
7	Teknik sepeda Motor	6	109
8	Teknik pemanfaatan tenaga listrik	6	142
9	Teknik Audio dan Video	5	62
10	Teknik Elektronika Industri	1	90
11	Teknik Komputer dan Jaringan	7	180
12	Rekayasa Perangkat Lunak	6	176
	Jumlah	58	1625

Sumber Data: Arsip SMK Negeri 3 Palu Tahun 2013-2014

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa SMK Negeri 3 Palu terdapat 12 kompetensi keahlian, dengan dengan jumlah kelas 58 ruangan, dan jumlah peserta didik sekitar 1625 orang.

b. Luas Lahan SMK Negeri 3 Palu

Status Lahan Sekolah : Milik Negara

Luas Lahan Sekolah

a. Luas Lahan Tanpa Bangunan : 13.352,7 m²

b. Luas Bangunan : 13.009,8 m²

c. Jumlah Luas Lahan : 26.362,5 m²

3. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Guru atau yang disebut juga dengan pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar mengajar, berhasil tidaknya sebuah kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari peranan guru dan sarana sebagai penunjang, oleh karenanya gurulah yang menentukan corak dan warna dari lembaga pendidikan, serta kualitas kelulusan juga sangat dipengaruhi oleh adanya kualitas pendidik tersebut.

Seiring dengan perkembangan dan semakin pesatnya kemajuan SMK Negeri 3 Palu maka lembaga pendidikan ini terus berbenah diri. Salah satu yang dilakukan melalui penambahan dan pembinaan tenaga pendidik yang sesuai dengan kompetensinya dengan harapan bahwa peserta didik mencapai kompetensi yang menjadi tujuan yang dicapai dalam pembelajaran. Tidak hanya itu saja SMK Negeri 3 Palu menambah tenaga kependidikan sebagai bentuk penataan dan perwujudan menuju lembaga pendidikan yang berkualitas. Sesuai dengan observasi Peneliti, SMK Negeri 3 Palu saat ini memiliki tenaga pendidik yang cukup memadai. Hal ini akan dikemukakan pada tabel di bawah ini:

Tabel III
Daftar Tenaga Pendidik SMK Negeri 3 Palu
Tahun 2015-2016

NO	Tenaga Pendidik	Jumlah	KET
1	D3	1 Orang	
3	S1	112 Orang	
4	S2	16 Orang	
	Jumlah	129 Orang	

Berdasarkan data tabel di atas bahwa jumlah pendidik yang memiliki jenjang pendidikan strata satu (s1) 112 orang, strata dua (s2) 16 orang, sedangkan yang tingkat Deploma sebanyak 1 orang.

Sedangkan tenaga kependidikan yang ada di SMK Negeri 3 Palu berjumlah 10 orang. Hal ini akan diperjelas melalui tabel berikut ini:

Tabel IV
Daftar Tenaga Kependidikan SMK Negeri 3 Palu
Tahun 2015-2016

NO	Jumlah Tenaga Kependidikan	Jumlah	KET
1	SLTA	7 Orang	
2	SI	3 Orang	
	Jumlah	10 Orang	

Sumber Data: Arsip SMK Negeri 3 Palu Tahun 2015-2016

Berdasarkan data tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah tenaga kependidikan yang ada di SMK Negeri 3 Palu sebanyak 10 orang, yang berjenjang pendidikan SLTA berjumlah 7 orang, dan Strata satu (s1) berjumlah 3 orang.

4. Keadaan Peserta didik SMK Negeri 3 Palu

Keberadaan Peserta didik merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Kaitannya dalam hal ini SMK Negeri 3 Palu tahun ajaran 2015-2016 memiliki jumlah peserta didik yang cukup besar. Hal ini akan dikemukakan melalui tabel berikut ini:

Tabel V

Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin
Tahun 2015-2016

NO	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X	596	68	664
2	XI	456	63	519
3	XII	393	49	442
	Jumlah	1.445	180	1,625

Sumber Data: Arsip SMK Negeri 3 Palu Tahun 2015-2016

Berdasarkan tabel di atas SMK Negeri 3 Palu pada tahun ajaran 2015-2016 memiliki jumlah peserta didik yang cukup besar, yaitu peserta didik 1.625, yang terdiri dari laki-laki 1.445 dan peserta perempuan 180 orang.

Sedangkan jumlah peserta didik berdasarkan agama akan dikemukakan melalui tabel berikut ini:

Tabel VI

Jumlah Peserta Didik Menurut Beragama di SMK Negeri 3 Palu
Tahun 2015-2016

NO	Kelas	Islam	Keristen Protestan	Keristen katolik	Hindu	Budha
1	X	591	49	0	18	0
2	XI	495	17	0	9	0
3	XII	424	16	0	4	0
	Jumlah	1.510	82	0	31	0

Sumber Data: Arsip SMK Negeri 3 Palu Tahun 2015-2016

Berdasarkan data tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang beragama Islam 1.510 orang, yang beragama Kristen 82 orang, dan beragama Hindu berjumlah 31 orang.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam pengertian yang luas dapat mencakup semua peralatan yang diperlukan oleh semua siswa, hal ini mencakup dua perangkat yang keras dan perangkat yang lunak. Perangkat yang keras terdiri dari gedung-gedung sekolah, laboratorium, perpustakaan dan semua alat yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan perangkat lunak terdiri dari kurikulum, metode mengajar, administrasi pendidikan dan lain-lain.

Sarana dan prasarana sangat penting bagi suatu lembaga, karena dengan adanya sarana dan prasarana semua kegiatan belajar mengajar akan menjadi lancar. Aktifitas sekolah dapat berjalan dengan lancar pula, apabila didukung adanya sarana dan prasarana yang memadai.

SMK Negeri 3 Palu merupakan salah satu lembaga yang memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai. Hal tersebut terlihat dari berbagai perlengkapan sekolah yang ada, mulai dari gedung sampai alat-alat kebutuhan penunjang kegiatan belajar peserta didik, kesemuanya ditata dengan baik dan rapi sesuai dengan tata ruang yang ada di sekolah. Di antara sarana dan prasarana yang ada di SMK Negeri 3 Palu akan dijelaskan berdasarkan tabel berikut:

Tabel VII

Sarana di SMK Negeri 3 Palu Tahun 2015-2016

NO	Jenis Sarana	Keadaan	Jumlah	Ket
1	Lab CNC	Baik	1	
2	Pengukuran	Baik	1	
3	Bengkel Kerja Mesin	Baik	1	
4	Kerja plat/plumbing	Baik	1	
5	Bengkel Las	Baik	1	
6	Kerja Bangku	Baik	1	
7	Ruang Gambar	Baik	1	
8	Studio Gambar	Baik	2	
9	Kerja Kayu Tangan	Baik	1	
10	Bengkel Kerja Kayu Mesin	Baik	1	
11	Perakitan	Baik	1	
12	Kerja Batu	Baik	1	
13	Reparasi	Baik	1	
14	Pengukuran Lab	Baik	1	
15	Instalasi	Baik	1	
16	Praktek Televisi/ audio video	Baik	1	
17	Elektro Dasar	Baik	1	
18	Mekanis Elektro	Baik	1	
19	Engin	Baik	1	
20	Kelistrikan	Baik	1	
21	Chasis	Baik	1	
22	Lab. Komputer	Baik	1	
23	Lab. Bahasa Inggris	Baik	1	
24	Internet Sebesar 3 Kbps Berbasis Hotspot	Baik	1	

Sumber Data: Arsip SMK Negeri 3 Palu Tahun 2015-2016

Tabel VIII

Prasarana di SMK Negeri 3 Palu Tahun 2015-2016

NO	Jenis prasarana	Keadaan	Jumlah	Ket
1	Perpustakaan Digital (SAS)	Baik	1	
2	Lapangan Basket	Baik	1	
3	Lapangan Volley	Baik	1	
4	Lapangan Futsal	Baik	1	
5	Tempat Uji Kompetensi dan KKPI	Baik	1	
6	Ruang Kepala Sekolah	Baik	1	
7	Ruang wakil kepala sekolah	Baik	1	
8	Ruang tata usaha	Baik	1	
9	Ruang Guru	Baik	1	
10	Kantin	Baik	7	
11	Mushola	Baik	1	
12	Ruang Osis	Baik	1	
13	Ruang BPKT	Baik	6	
14	MCK	Baik	1	
15	Ruang Aula	Baik	1	

Sumber Data: Arsip SMK Negeri 3 Palu Tahun 2015-2016

Berdasarkan kedua tabel di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah sarana yang ada di SMK Negeri 3 Palu berjumlah 24 buah dan semuanya dalam keadaan baik. Sedangkan prasarana berjumlah 15 buah dan semua dalam keadaan baik.

6. Kurikulum yang digunakan di SMK Negeri 3 Palu

Dalam dunia pendidikan, untuk dapat berjalan dengan rapi dan sekaligus dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan diperlukan suatu bahan arahan yang dapat di jadikan pegangan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan.

Adapun arahan dalam sistem pendidikan di Indonesia berupa kurikulum merupakan wahana perencanaan pendidikan yang akan dijalankan oleh seorang guru dalam mendidik peserta didiknya yang berada di kelas maupun di luar kelas. Kurikulum merupakan suatu program dalam pendidikan yang di rencanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Demikian pula mengenai kegiatan pembelajaran di SMK Negeri 3 Palu yang menggunakan Kurikulum 2013.

B. Strategi Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Palu

Implementasi kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Palu menuntut kreativitas para guru khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan berbagai jenis strategi pembelajaran. Kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang direncanakan dan diimplementasikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah di tetapkan.

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah SMK Negeri 3 Palu, beliau mengemukakan bahwa:

Dalam Implementasi Kurikulum 2013, SMK Negeri 3 Palu merupakan salah satu sekolah yang di percayakan untuk menggunakan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran, sudah tentu gurunya otomatis siap, ketika sekolah ini yang dipercayakan untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013. Bukan hanya itu para guru haruslah lebih kreatif dalam proses pembelajaran karena salah satu penentu keberhasilan sekolah ini dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 yaitu dari guru itu sendiri.²

²Triyono, Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Palu “Wawancara” di ruang kepala sekolah, pada tanggal 8 Agustus 2016.

Selain kepala sekolah, wakasek kurikulum juga mengemukakan perihal implementasi kurikulum 2013 di SMK Negeri 3 Palu dalam wawancara beliau mengatakan:

Kurikulum 2013 di SMK Negeri 3 Palu ini sudah berjalan dengan baik, kami melaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Jadi, seluruh pihak sekolah saling membantu dalam menyelesaikan implementasi kurikulum 2013, mulai dari kepala sekolah wakasek serta guru yang tidak lain adalah ujung tombak yang berhubungan langsung dengan peserta didik.³

Menanggapi pernyataan dari informan tersebut memang dalam proses pembelajaran setiap pendidik harus memiliki beragam strategi dalam menyampaikan materi (mata pelajaran), Penggunaan strategi pembelajaran oleh guru dalam kegiatan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

Selain Kepala Sekolah dan Wakasek Kurikulum, guru adalah merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan dalam Implementasi Kurikulum 2013, bahkan sangat menentukan berhasil dan tidaknya peserta didik dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan atau berlangsung.

Mengajar adalah suatu kegiatan yang sangat kompleks pada setiap orang karena itu, membutuhkan guru yang profesional yang dapat menata dan mengelola kegiatan pembelajaran sedemikian rupa. Dengan penggunaan strategi yang sesuai, dan cocok untuk diterapkan di kelas dan pada situasi tertentu

Sebagaimana yang di katakan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Palu dalam wawancara yaitu:

³I Nyoman, Wakasek Kurikulum SMK Negeri 3 Palu "Wawancara" di ruang wakasek, pada tanggal 13 Agustus 2016

Strategi pembelajaran yang sering saya gunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Kurikulum 2013 adalah strategi pembelajaran *discovery* yaitu dalam proses pembelajaran peserta didik tidak hanya menerima materi melalui penjelasan guru tetapi menemukan sendiri inti dari materi pembelajaran itu sendiri.⁴

Adapun langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran *discovery* tersebut yaitu:

1. saya membuat suasana pembelajaran yang kondusif.
2. Merumuskan permasalahan atau persoalan yang mendorong peserta didik mencari dan menemukan jawaban yang tepat.
3. Kemudian mengajukan beberapa pertanyaan yang dapat mendorong peserta didik menemukan jawaban sementara.
4. Menentukan jawaban yang sesuai dari beberapa jawaban peserta didik.
5. Menyimpulkan dan menjelaskan kepada peserta didik jawaban yang tepat dan relevan.⁵

Dengan menerapkan strategi pembelajaran *discovery* tersebut maka, berdampak positif terhadap prestasi belajar peserta didik yaitu:

1. Suasana kelas menjadi lebih hidup.
2. Peserta didik terlatih mandiri dan menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran
3. Mereka terbiasa berfikir secara kritis
4. Motivasi belajar mereka meningkat.⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka, strategi pembelajaran yang sering digunakan oleh bapak Idris dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah jenis strategi pembelajaran *discovery* yang mana lebih menekankan keaktifan bagi peserta didik, proses berfikir secara kritis dan berusaha

⁴Idris, Guru PAI SMK Negeri 3 Palu “Wawancara” di ruang guru, pada tanggal 10 Agustus 2016

⁵Idris, Guru PAI SMK Negeri 3 Palu “Wawancara” di ruang guru, pada tanggal 22 Agustus 2016

⁶Idris, Guru PAI SMK Negeri 3 Palu “Wawancara” di ruang guru, pada tanggal 22 Agustus 2016

menemukan sendiri jawaban yang tepat dari suatu permasalahan dan strategi ini sesuai dengan model pembelajaran Kurikulum 2013.

Adapun menurut ibu Asrina sebagai salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Palu dalam wawancara di ruang guru beliau mengemukakan bahwa:

Dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan Kurikulum 2013 saya lebih sering menggunakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, dengan kelompok tersebut peserta didik dapat bekerja sama dalam menyelesaikan persoalan yang mereka hadapi serta dapat melatih peserta didik untuk lebih berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan oleh ibu Asrina dalam proses pembelajaran yaitu strategi pembelajaran *Problem Based Learning* atau strategi pembelajaran berbasis masalah yaitu adanya suatu permasalahan yang harus dipecahkan oleh peserta didik..

Adapun langkah-langkah dalam menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah yang di kemukakan oleh ibu Asrina yaitu:

1. Menyampaikan tujuan pembelajaran serta menjelaskan pokok permasalahan kepada peserta didik.
2. Peserta didik menentukan sebab-sebab terjadinya masalah tersebut.
3. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk diskusi bersama anggota kelompoknya.
4. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapat mereka terhadap hasil diskusi mereka mengenai permasalahan yang dihadapi.
5. menyimpulkan dan menentukan jawaban yang tepat dari hasil yang telah diperoleh peserta didik.⁸

⁷Asrina, Guru PAI SMK Negeri 3 Palu “Wawancara” di ruang guru, pada tanggal 10 Agustus 2016

⁸Asrina, Guru PAI SMK Negeri 3 Palu “Wawancara” di ruang guru, pada tanggal 22 Agustus 2016

Dalam proses pembelajaran setiap guru menggunakan strategi yang berbeda dalam menyampaikan pelajaran. Berbagai strategi, metode, teknik dan model pembelajaran mereka gunakan demi terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini terbukti dari hasil wawancara penulis dengan informan di atas bahwa strategi pembelajaran yang di gunakan oleh ibu Asrina berbeda dengan strategi pembelajaran yang digunakan oleh bapak Idris. Ibu Asrina dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan jenis strategi pembelajaran *Problem Based Learning*.

Strategi Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan strategi pembelajaran yang memberikan orientasi permasalahan kepada peserta didik yang bertujuan untuk merangsang proses berpikir peserta didik.

Penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan dampak yang baik bagi peserta didik dimana peserta didik menjadi lebih aktif dan berani dalam mengemukakan pendapat mereka, tidak hanya itu, suasana pembelajaran terasa menyenangkan sehingga peserta didik selalu semangat dalam mengikuti pelajaran.⁹

Untuk melihat berhasil tidaknya seorang guru dalam kegiatan pembelajaran khususnya bidang studi Pendidikan Agama Islam semuanya tergantung strategi mengajar yang dimiliki guru tersebut, dan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Palu sudah memiliki strategi mengajar yang baik, dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 walaupun masih mempunyai kekurangan-kekurangan dalam kegiatan pembelajaran.

⁹Asrina, Guru PAI SMK Negeri 3 Palu “Wawancara” di ruang guru, pada tanggal 22 Agustus 2016

Tanggung jawab dalam melayani peserta didik merupakan hal yang penting dan itu menentukan arah pendidikan suatu bangsa bukan hanya kecerdasan intelektual saja yang dibutuhkan melainkan harus pandai dalam menyampaikan kepada peserta didik dengan strategi dan metode-metode yang baik agar proses pembelajaran itu tidak monoton dan menyenangkan bagi peserta didik serta mudah dicerna dan di pahami.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan penulis di SMK Negeri 3 Palu memberikan sumbangsih tersendiri bagi penulis, terutama bagi calon guru (mahasiswa) selain menjadi bahan perbandingan, juga sebagai ilmu baru. Dari observasi itu sendiri memberikan alternatif, serta dorongan untuk merancang berbagai strategi untuk direalisasikan ketika proses kegiatan pembelajaran yang akan benar-benar dilaksanakan di kemudian hari.

C. Kendala yang dihadapi Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Palu

Berdasarkan hasil wawancara di SMK Negeri 3 Palu terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam khususnya dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.

Dalam suatu kegiatan pastilah ada kendala yang dihadapi, begitu juga dengan Implementasi Kurikulum 2013 di SMK Negeri 3 Palu. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan wakasek kurikulum beliau mengatakan bahwa: "Kendala yang dihadapi oleh sekolah dalam mengimplementasikan

Kurikulum 2013 yaitu terbatasnya buku pegangan guru dan peserta didik serta sering adanya perubahan dalam penilaian hasil belajar peserta didik”.¹⁰

Walaupun sudah dijalankan dengan matang, teliti dan hati-hati, desain Kurikulum 2013 ini tentunya tetap memiliki banyak kendala dalam implementasinya. Hal ini senada dengan pernyataan oleh salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Palu yaitu:

Kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI yaitu keterbatasan buku paket PAI sebagai salah satu sumber belajar dan minimnya media sebagai penunjang kegiatan pembelajaran serta penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dianggap cukup rumit karena memerlukan analisis terlebih dahulu.¹¹

Sesuai dengan hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa yang menjadi kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SMK Negeri 3 Palu yaitu terbatasnya sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil penelitian di atas diperoleh data beberapa kendala yang dihadapi guru dalam implementasi kurikulum 2013 oleh guru Pendidikan Agama Islam baik dalam bidang persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran maupun media pembelajaran. Dari keseluruhan kendala tersebut, terdapat kendala yang dihadapi oleh banyak guru maupun dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam. kendala utama dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMK Negeri 3 Palu yaitu:

¹⁰I Nyoman, Wakasek Kurikulum SMK Negeri 3 Palu “*Wawancara*”

¹¹Idris, Guru PAI SMK Negeri 3 Palu “*Wawancara*” di ruang guru, pada tanggal 10 Agustus 2016

- a. Minimnya buku-buku paket, khususnya buku yang lebih spesifikasi terhadap Pendidikan Agama Islam, baik untuk peserta didik, pegangan guru maupun di perpustakaan sekolah.
- b. Belum tersedianya media atau alat untuk digunakan, sebagai sarana untuk melakukan praktek yang berkaitan dengan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Proses penyusunan RPP yang dianggap cukup rumit.

Pendidikan Agama Islam sebagaimana pendidikan lainnya, juga membutuhkan media sebagai alat penunjang proses pembelajaran. Sarana ini wajib karena dengan saran ini dapat membawa peserta didik untuk lebih menghayati agama, dapat merangsang minat serta emosional untuk mengikuti pelajaran pendidikan agama islam. Hal tersebut juga dapat berpengaruh terhadap pengembangan implementasi Kurikulum 2013 itu sendiri.

Salah satu kunci sukses keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 adalah tersedianya fasilitas dan sumber belajar yang memadai. Dalam hal ini kreativitas guru senantiasa ditingkatkan lagi dalam membuat alat peraga lain yang berguna bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Hal tersebut merupakan kewajiban yang harus dimiliki setiap guru untuk berkreasi serta lebih inovatif dalam menyajikan materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka solusi yang tepat dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala tersebut yaitu seperti yang telah dikemukakan oleh bapak Nyoman sebagai Wakasek Kurikulum adalah “salah satu solusi dalam

mengatasi kurangnya buku paket pegangan guru dan peserta didik yaitu dengan menggandakan soft kopi buku pelajaran tau print out”.¹²

Selain itu untuk mengatasi minimnya media dan sumber belajar maka khususnya guru Pendidikan Agama Islam yang berada di SMK Negeri 3 Palu agar menjadi lebih kreatif dan profesional dengan mengembangkan kemampuannya dalam membuat sendiri alat-alat pembelajaran serta alat peraga lainnya yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut bukan hanya tugas guru sendiri tetapi guru dan peserta didik dapat bekerja sama dengan baik dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan begitu peserta didik juga menjadi lebih kreatif dan kemampuan mereka dapat berkembang secara optimal.

¹²I Nyoman, Wakasek Kurikulum SMK Negeri 3 Palu “*Wawancara*” di ruang wakasek, pada tanggal 13 Agustus 2016

BAB V

PENUTUP

Pada bagian akhir skripsi ini, penulis berusaha menyimpulkan dari pemahasan-pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya dan mengemukakan saran-saran positif terhadap Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SMK Negeri 3 Palu.

A. Kesimpulan

Dari berbagai pembahasan yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran yang diterapkan guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SMK Negeri 3 Palu yaitu strategi pembelajaran *discovery*, dan strategi pembelajaran berbasis masalah atau *problem based learning*.
2. Implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Palu dikatakan berjalan lancar dan sempurna. Akan tetapi sudah sesuai dengan karakteristik kurikulum 2013 yakni sudah berjalan sesuai dengan prosedur namun terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru khususnya guru PAI yaitu buku sebagai sumber belajar, media, serta proses penyusunan RPP dan itu menyebabkan implementasi Kurikulum 2013 di SMK Negeri 3 Palu belum sempurna.

B. Implikasi Penelitian

Dari hasil penelitian tersebut, maka peneliti ingin memberikan saran kepada:

1. Bagi pembaca di harapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang strategi pembelajaran yang digunakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SMK Negeri 3 Palu.
2. Untuk dapat meningkatkan kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan langkah-langkah pelaksanaan strategi pembelajaran yang baik, maka media yang menunjang pembelajaran hendaknya diperhatikan baik dari pihak sekolah maupun pemerintah.
3. Adapun untuk Guru di SMK Negeri 3 Palu, khususnya Guru Pendidikan Agama Islam agar supaya lebih meningkatkan lagi strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran tidak monoton. Utamanya dalam rangka mengimplementasikan Kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Tabrani, A Rusyan, *Pendekatan Dalam Keterampilan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992
- Adisusilo, Sutarjo, *Pembelajaran Nilai Karakter*. Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Ahmadi Abu dan Tri Prasetyo Joko, *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia, 1997
- Arif, M Arifuddin dan Indra Emi, *5 Rukun Pembelajaran Kurikulum 2013*. Sulawesi Tengah: EnDeCe Press, 2014
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Ed. Revisi V, Cet. XII; Jakarta: 2002
- Drajat Zaklah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara 1969
- Departemen Agama Islam, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Abadi, h.659
- Hamzah, *Model Pembelajaran*. Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara 2009
- Hasan Iqbal, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ed. III, Cet. III, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Majid Abdul, *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014
- Milles B Matthew dan Huberman A Michael, *Qualitative Data Analisis*. diterjemahkan oleh Tjecep Rohili, Judul Analisis Data Kualitatif: *Buku Metode-metode Baru*; Cet I; Jakarta: UI Pres, 2005
- Moleong J Lexy , *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. X; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013

- Muslich Masnur, *Bagaimana Menulis Skripsi?*. Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*. Cet. I; Bandung: Bumi Aksara, 1989
- _____, *Dialektis Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000, h. 8p
- Rianto Yatim, *Paradigma baru Pembelajaran*. Cet. II; Jakarta: Kencana, 2010
- Sanjaya Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum KTSP*. Cet. II; Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009
- Soehartono Irwan, *Metode Penelitian Sosial*. Cet. V; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002
- Supangat Yuni, <https://sites.google.com/site/webipssmpdkijakarta/in-the-news/karakteristikdantujuankurikulum2013>. diakses Tanggal 23-11-2015.
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Umar Husen, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001
- Endang Komara, *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*, Cet. I; Bandung: PT Refika Aditama, 2014

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pengajuan Judul Skripsi
2. Penunjukkan Dosen Pembimbing Skripsi
3. Kartu Seminar Proposal Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN
Palu
4. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palu
5. Izin Penelitian untuk Menyusun Skripsi
6. Surat Keterangan Meneliti dari SMK Negeri 3 Palu
7. Pedoman Wawancara
8. Daftar Informan
9. Dokumentasi Penelitian
10. Riwayat Hidup



128

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. 462165 Palu 94221
Sulawesi Tengah Website : <http://iainpalu.ac.id> email : rektcrat@iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nomor:

1. NAMA MAHASISWA/NIM : USWATUN HASANAH
2. TEMPAT/TANGGAL LAHIR : Matang, 30 Juli 1993
3. JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
4. ANGKATAN : 2012
5. SEMESTER : VI

JUDUL SKRIPSI

- ✓ penerapan kurikulum 2013 Melalui pendekatan
sientifik di SMKN 3 Palu
- ✓ problematikan guru PAI dalam menerapkan
kurikulum 2013 di SMKN 3 Palu
- 7/3-15 (III) Strategi guru PAI dalam membelajarkan kurikulum
2013 di SMKN 3 Palu.

Palu, 01-September 2015

Yang mengajukan,

USWATUN HASANAH
NIM. 12.1.02.0160

telah disetujui penyusunan Skripsi yang berjudul: I, II, (III)
dengan catatan:

- Pembimbing I :
- Pembimbing II :

Palu, 01-September 2015

Menyetujui,
Kepala Dikan Bidang
Akademik dan Kelembagaan

Ketua Jurusan PAI

H. Askar, M.Pd.
P. 19670721 199303 1 005

Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19751107 200701 1 016

- catatan:
1. Lembaran pertama dan kedua disampaikan kepada Dosen Pembimbing.
 2. Lembaran ketiga untuk mahasiswa yang bersangkutan.
 3. Lembaran keempat untuk Jurusan
 4. Pertinggal.

TENTANG
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

- ang a. Bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk pembimbing proposal dan skripsi;
- b. Bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (rampu) melaksanakan tugas tersebut.
- 3a 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perubahan Status STAIN Palu menjadi IAIN Palu;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendidikan Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
11. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 73 Tahun 2014.

MEMUTUSKAN

1. SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA IAIN PALU
2. Menunjuk Saudara (i):
1. Dr. Rustina, M.Pd
 2. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.
- Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa:
- Nama : Uswatun Hasanah
Nomor Induk : 12.1.01.0160
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : "Strategi Guru PAI Dalam Memodelarkan Kurikulum 2013 di SMKN 3 Palu".
3. Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
4. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu tahun 2016;
5. Salinan surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada tanggal : 4 Mei 2016
Dekan,

Dr. Yusna, M.Pd.

NIP. 49680601 199803 1 003

FOTO
3 X 4

**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

NAMA : USWATUN HASANAH
NIM. : 12.1.01.0160
JURUSAN : FTIK / PAI

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA/NIM	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TTD. PEMBIMBING/ PIMPINAN SIDANG
1.	Rabu, 18 Nov 2015	Arkam / 12.1.01.0016	Desafian dan Masyarakat (Studi tentang pandangan- an Masyarakat Tualibaka, Jawa Barat) M. P. P.	1. Drs. Azma, M. Pd 2. Nainita, S. Ag., M. Pd	
2.	Selasa, 01 Des 2015	ANISA / 12.1.01.0396	Perencanaan Tata Letak Pengajaran Tarbiyah Wafati- Mun di Pondok Pesantren Al-Ishlahiyah Ngabekbaru.	1. Dr. Haulan, M. Ag 2. Rustam, S. Pd., M. Pd	
3.	Rabu, 02 Des 2015	Rosmawati / 12.1.01.0129	Studi tentang penerapan pendekatan pembelajaran belajar Peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Betawa Selatan.	1. Dr. Haulan, M. Ag 2. Sukmanis, S. Ag., M. Ag 3. Drs. Rusli Takmas, M. Pd. I	
4.	Selasa, 15 Des 2015	Ulis Nurhayati 12.1.01.0097	Pengembangan Soft Skill Peserta didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Betawa Selatan	1. Drs. Rusli Takmas, M. Pd. I 2. Drs. H. Haulan, M. Pd. I	
5.	Kamis, 17 Des 2015	INDRIANI 12.1.01.0049	Peranan Orang Tua Terhadap perilaku Perilaku Anak Di Persekolahan di Kecamatan Segai Kabupaten Donggala	1. Dr. Rustam, S. Ag., M. Pd 2. Rustam, S. Pd., M. Pd	
6.	Senin, 21 Des 2015	Nurhasanah 12.1.01.0453	Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru PAI di SMK Negeri 1 Palu	1. Drs. H. Ahmad Asse, M. Pd. I 2. Dr. Abdul Gafur Marzuki, S. Pd. M. Pd	
7.	Selasa, 22 Des 2015	NORSAH 12.1.01.0239	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Negeri 15 Palu	1. Dr. Rusli, M. Pd 2. Drs. M. Ali, M. Pd. I	
8.	Selasa, 22 Des 2015	ASRITA 12.1.01.0458	Program Pembelajaran Morning Spiritual Believing (MSB) Terhadap Peningkatan Kompetensi Keperibadihan Guru Pendidik Islam di SMK Muhammadiyah 1 Palu	1. Dr. H. Ahmad selar bin Alimudin, S. Pd. I, M. Pd. I 2. Tim Faturrah, S. Pd. I, M. Pd. I	
9.	Rabu, 23 Des 2015	Desi Mulyati Sari 12.1.01.0024	Strategi Guru dalam meningkatkan motivasi instrinsik peserta didik PAI mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah Islam Negeri 2 Sabang kec. Dabulhas kec. Binjai	1. Dr. Faturrah Sogani, M. Pd. 2. Arifuddin, M. Arif, S. Ag., M. Ag	
10.	Rabu, 23 Des 2015	Yusriwati 12.1.01.0167	Pendekatan Scientific dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Palu.	1. Drs. Gusni Muhsinul Adnan, M. Pd. I 2. Rustam, S. Pd., M. Pd	

Catatan:

Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar Seminar dan menempuh Ujian Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460758, 462380 Fax. 460165 Palu 94221
Sulawesi Tengah Website : www.iainpalu.ac.id E-mail : iainpalu@iainpalu.ac.id

or : 1254 In.13/F.I/PP.01.1/5/2016 Palu, 3 Mei 2016
: Penting
piran : -
ial : Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi.

Kepada Yth.

1. Dr. Rustina, S.Ag., M.Pd. (Pembimbing I)
2. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag. (Pembimbing II)
3. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu
di- Palu

Assalamu Alaikum War. Wab.

Dalam rangka kegiatan Seminar Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan dipresentasikan oleh:

Nama : USWATUN HASANAH
NIM : 12.1.01.0160
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
Judul Skripsi : STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBELAJARKAN KURIKULUM 2013 DI SMK NEGERI 3 PALU.

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Jum'at, 03 Juni 2016
Jam : 14.00 wita - Selesai
Tempat : Ruang Seminar FTIK

Wassalam.

an Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Agama



Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19751107 200701 1 016

- tan:
- undangan ini di foto kopi sejumlah 6 rangkap, dengan rincian:
- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal skripsi).
 - b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
 - c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan.
 - d. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.
 - e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
 - f. 1 rangkap untuk Subbag AKMAII Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARRBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat: Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460799 Fax. 452185 Palu 94221
 Subkodi Tengah email: humas@iainpalu.ac.id - website: www.iainpalu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 20 /20

nama : Uswatun Hasanah
 no : 12.1.01.0160
 usari : Pendidikan Agama Islam (PAI ..6...)
 kul : Strategi Guru pendidikan Agama Islam
dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013
di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 palu
 Waktu Seminar : Jumat, 03 Juni 2016

Nama	NIM	Sem/Jur	TTD	Ket.
Arifah	12.1.01.0418	VIII / PAI-6		
Hilja	12.1.01.0094	VIII / PAI-2		
Alfiani	0.1.01.0427	VIII / PAI-6		
HUSNUN	12.1.01.0095	VIII / PAI-2		
AGUS SALIM R	14.1.03.0040	IV / MPI-2		
Murhalis	14.1.03.0033	IV / MPI-2		
Siti Sumanah	14.1.03.0076	IV / MPI-2		
Widiasih	12.1.01.0165	VIII / PAI-6		
Nofeakul jannah	12.1.01.0070	VIII / PAI-3		
TRIFANI	12.1.01.0158	VIII / PAI-6		
IRFAN	12.1.01.0000	VIII / PAI-2		
MAKIYVA SULAIMAN	12.1.01.0366	X / PAI-5		
Nurmiati	12.1.01.0105	VIII / PAI-4		
WAHYUNI AULIA	12.1.01.0164	VIII / PAI-6		
Anyar	12.1.01.0008	VIII / PAI-1		
Umi Ramah	12.1.01.039	VIII / PAI-6		
Vidya Nur	12.1.01.0162	VIII / PAI-6		
Nasni	12.1.01.0096	VIII / PAI-1		
Rika Sari Puanama Dewi	12.1.01.0455	VIII / PAI-1		
Andri	12.1.01.0547	VIII / PAI-1		

getahui
 Dekan
 Jurusan PAI,

 Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19751107 200701 1 016

Pembimbing I,

 Dr. Ruslinda, M.Pd
 NIP. 19720603 200312 2 003

Pembimbing II,

 Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19751107 200701 1 016



KEMENTERIAN AGAMA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221

Email : humas@iainpalu.ac.id – website : www.iainpalu.ac.id

Surat : 1277 /In.13/F.I/PP.00.9/6/2016

Palu, 6 Juni 2016

Spesifikasi

Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.
Kepala SMK Negeri 3 Palu
Di –
Tempat

Assalmu'alaikum War. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama : Uswatun Hasanah
NIM : 12.1.01.0160
Tempat Tanggal Lahir : Moutong, 20 Juli 1993
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Jl. Lasoso

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: **"STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 3 PALU."**

Dosen Pembimbing :

1. Dr. Rustina, S.Ag., M.Pd.
2. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Palu/ SMK Negeri 3 Palu.

Wassalam.



Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan

Askar, M.Pd
19670521 199303 1 005

Halaman 1

Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga



PEMERINTAH KOTA PALU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 3 PALU

Jalan Tanjung Santigi No.19 Telp.(0451) 422192. Fax (0451) 456397
Website:WWW.smkn 3-palu.sch.id Kode Pos.94112

SURAT KETERANGAN

Nomor : KP.7/402.1421.5/Dikbud

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SMK Negeri 3 Palu:

Nama : **Drs. TRIYONO, M.Pd**
Nip : 19601226 198603 1 011
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina Tkt. I, IV/b
Jabatan : Kepala SMK Negeri 3 Palu

Menerangkan :
Nama : **Uswatun Hasanah**
NIM : 12.1.01.0160
Jurusan/Universitas : Pendidikan Agama Islam (PAI)/IAIN Palu
Judul Penelitian : **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Palu**

Sesuai surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Nomor:1277/In.13/F.I/PP.00.9/6/2016, Perihal Izin Penelitian/Observasi, untuk menyusun Skripsi.

Balinya benar yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penulisan skripsi yang dilaksanakan pada 05 s/d 26 Agustus 2016.

Demikian surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Palu, 26 Agustus 2016

Kepala Sekolah

Drs. TRIYONO, M.Pd
Pembina Tkt. I, IV/b
Nip. 19601226 198603 1 011

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala SMK Negeri 3 Palu

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMK Negeri 3 Palu
2. Apa saja visi dan misi terbentuknya SMK Negeri 3 Palu?
3. Seperti apa keadaan geografis dan profil SMK Negeri 3 Palu?
4. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di SMK Negeri 3 Palu?
5. Bagaimana keadaan guru dan peserta didik di SMK Negeri 3 Palu?
6. Bagaimana implementasi Kurikulum 2013 di SMK Negeri 3 Palu?

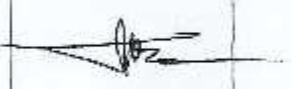
Wakasek Kurikulum

1. Bagaimana implementasi kurikulum 2013 di SMK Negeri 3 Palu?
2. Apa saja kendala yang di hadapi dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di SMK Negeri 3 Palu?

Guru PAI

1. Strategi apa yang diterapkan dalam proses pembelajaran PAI dengan menggunakan Kurikulum 2013?
2. Bagaimana langkah-langkah dalam menerapkan strategi tersebut?
3. Apa dampak yang diperoleh dari penerapan strategi pembelajaran tersebut?
4. Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di SMK Negeri 3 Palu?

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	TTD
1.	Drs. Triyono, M. Pd	Kepala Sekolah	
2.	INYORIAN P. RAHASA, M. Pd	Wakasek Kurikulum	
3.	Idris S, Ag., M. pd. i	Guru PAI	
4.	Aeriva, S. pd. i	Guru PAI	

DOKUMENTASI PENELITIAN

Wawancara Dengan Wakasek Kurikulum





Wawancara Dengan Guru PAI





Wawancara Dengan Guru PAI



RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Uswatun Hasanah M. Muhammad
Nim : 12.1.01.0160
TTL : Moutong 20 Juli 1993
Alamat : Jln. Lasoso, Lorong IV
Anak Ke : Pertama dari 2 bersaudara



IDENTITAS ORANG TUA

AYAH

Nama : Ma'mur Muhammad
Alamat : Desa Olonggata, kec. Moutong, kab. Parigi Moutong

IBU

Nama : Ruhaena S. Nontji
Alamat : Desa Olonggata, kec. Moutong, kab. Parigi Moutong

JENJANG PENDIDIKAN

SDN 4 Moutong Timur 2006 : Desa Boloung Olonggata
MTs A. Moutong 2009 : Desa Moutong Tengah
SMA Negeri 1 Moutong 2012 : Desa Moutong Timur

Mahasiswa IAIN Palu Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.